

Persepsi Resiko dan Return terhadap Minat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara untuk Berinvestasi Saham

Rahmah Aliyah¹, Vivi Amelia Dabariba², Romi Aldiansyah³, Muhammad Ikhsan Harahap⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: aliyahrahmah607@gmail.com¹, viviamelia454@gmail.com², romialdiansyah754@gmail.com³, m.ihسان.harahap@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pandangan terhadap risiko dan imbal hasil memengaruhi ketertarikan mahasiswa UINSU dalam berinvestasi di saham. Meskipun populasi investor di Indonesia didominasi oleh Generasi Z (58,00% bagi yang berusia sekitar 30 tahun), faktor-faktor seperti potensi kerugian dan keuntungan memainkan peran penting dalam minat investasi mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif-interpretatif dan melakukan wawancara mendalam, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk berinvestasi sebagai cara mengelola keuangan dan menyiapkan masa depan mereka. Namun, kurangnya pengetahuan dan pengalaman menghalangi mereka. Mereka percaya bahwa risiko yang diambil sejalan dengan imbal hasil yang diharapkan (risiko tinggi, imbal hasil tinggi), yang mengacu pada prinsip Trade-off Risiko dan Imbal Hasil. Dalam kesimpulan, pendidikan investasi terbukti krusial untuk meningkatkan pemahaman keuangan, yang pada gilirannya dapat membantu membangun pandangan risiko yang lebih rasional dan mendorong ketertarikan serta partisipasi dalam investasi yang lebih sehat.

Kata Kunci: Risiko yang Dirasakan, Imbal Hasil yang Dirasakan, Ketertarikan dalam Investasi Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia memiliki fungsi penting dalam meningkatkan investasi dan mendorong kemajuan ekonomi. (Rohyati, 2024) Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu tanda dari pertumbuhan ini adalah jumlah investor muda, terutama mahasiswa (Generasi Z), yang semakin banyak berinvestasi dalam saham. Generasi muda dipandang sebagai peluang utama untuk pertumbuhan investor jangka panjang karena mereka memiliki waktu yang lebih lama untuk berinvestasi dan semangat untuk mempelajari instrumen keuangan yang baru.

Namun, walaupun ada potensi yang besar, tidak semua mahasiswa memiliki ketertarikan yang sama untuk berinvestasi di bursa saham. Dua faktor psikologis yang sangat berpengaruh ialah pandangan terhadap risiko dan pandangan terhadap imbal hasil. Pandangan tentang risiko berkaitan dengan seberapa besar seseorang melihat investasi saham sebagai sesuatu yang mungkin menyebabkan kerugian, sementara pandangan tentang imbal hasil menjelaskan harapan investor mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi tersebut.

Data KSEI per April 2023 mengenai demografi investor individu menunjukkan bahwa basis investor di pasar modal Indonesia relatif muda, dengan banyaknya investor ritel dan didominasi oleh laki-laki. Meskipun demikian, segmen yang lebih tua dan berpenghasilan tinggi menguasai aset yang paling besar. Dalam hal jenis kelamin, mayoritas investor adalah laki-laki, mencapai 62,79% dari keseluruhan, dan mereka memiliki total aset sebesar Rp 1.186,48 Triliun. Dari segi usia, dominasi terlihat pada generasi muda, dengan investor berusia 30 tahun ke bawah menyumbang mayoritas sebesar 58,00%. Namun, konsentrasi kekayaan berada di tangan investor yang berusia lebih dari 60 tahun, meski hanya mewakili 2,81% dari total investor, mereka menguasai aset paling besar, yakni Rp 919,31 Triliun. Sebagian besar investor, yaitu 63,85%, memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA, walaupun investor yang meraih gelar S1 menguasai jumlah aset terbanyak. Dalam aspek pekerjaan, kategori terbesar diisi oleh Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru dengan persentase sebesar

32,39%, tetapi Pengusaha memegang total nilai aset yang tertinggi, yakni Rp 643,81 Triliun. Terakhir, hampir 87% dari para investor memiliki pendapatan tahunan di bawah Rp 100 juta, yang menunjukkan inklusivitas pasar. Namun, hanya 2,00% dari mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp 500 juta per tahun menguasai porsi aset yang signifikan, yang menekankan adanya kesenjangan antara banyaknya investor ritel dan konsentrasi modal di tangan investor dengan modal besar.

Studi empiris menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi siswa. Sebagai contoh, suatu riset (Johnson Kennedy, 2024) menunjukkan bahwa harapan akan hasil investasi berkaitan positif dengan ketertarikan untuk berinvestasi, sementara pandangan terhadap risiko tidak selalu menunjukkan hubungan yang signifikan. Riset lain juga menegaskan pentingnya pandangan terhadap risiko dalam konteks Generasi Z: (Ika Lista Fadila, 2025) menemukan bahwa pemahaman finansial, pengalaman dalam berinvestasi, serta pengaruh dari lingkungan sosial turut memengaruhi pandangan tentang risiko investasi di kalangan Gen Z Indonesia. Di sisi lain, literasi keuangan dan efikasi finansial juga berkaitan erat dengan keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa Gen Z.

Menurut Oktavian Gilbert Rewah pada tahun 2024, orang biasanya bertindak saat mereka memiliki ketertarikan, yang secara alami mendorong mereka untuk mencapainya. Semakin besar penghasilan, semakin kuat pula keinginan untuk membeli hal-hal yang lebih dari sekadar kebutuhan, dan orang-orang semacam ini cenderung kurang menyadari keuntungan dari menabung serta berinvestasi secara teratur untuk masa depan. Persepsi investor mengenai bagaimana kinerja sebuah perusahaan di masa depan mempengaruhi nilai investasinya. Jika investor memperkirakan bahwa kinerja perusahaan tersebut akan meningkat, maka nilai sahamnya akan naik. Namun, nilai saham bisa jatuh jika investor dari generasi mendatang tidak optimis. Puspitaningtyas pada tahun 2020 menyebutkan hal ini.

Dengan mengetahui bagaimana mahasiswa UINSU melihat risiko dan imbal hasil, serta dampaknya terhadap minat mereka sebagai investor, institusi pendidikan, pengatur pasar modal, dan pihak-pihak lain yang terkait seperti galeri investasi kampus, dapat menciptakan program edukasi yang lebih efektif. Program edukasi yang dirancang dengan baik ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan investasi di kalangan siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif di pasar saham dengan cara yang aman dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi Saham

Investasi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *investment*, dan 'invest' berarti menanam. Dalam bahasa Arab, investasi dikenal sebagai *Istismar* yang berarti harta yang menghasilkan dan meningkat jumlahnya. Beberapa ahli investasi mendefinisikan aktivitas ini sebagai pengeluaran dana atau sumber daya lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. (Hamimah, 2024)

Saham adalah unit nilai atau catatan dalam berbagai instrumen keuangan yang merujuk pada kepemilikan suatu perusahaan. Saham adalah dokumen yang menunjukkan kepemilikan atas perusahaan yang sudah terdaftar di bursa, di mana kepemilikan ditentukan oleh nilai nominal dan persentase. (Arif Furohman, 2023) Menurut Darmadji dan Fakhrudin, saham menggambarkan tanda partisipasi atau kepemilikan individu atau entitas di dalam perusahaan terbatas. Oleh karena itu, saham juga bisa disebut sebagai tanda investasi modal. Sebagai imbalan atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, investor berhak menerima dividen atau hal lain, yang besarnya sesuai dengan modal yang telah disetorkan. (Jayadi, 2022)

Untuk berhasil dalam berinvestasi saham dan meraih keuntungan, penting untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai mekanisme serta memanfaatkan berbagai peluang yang ada. Pengetahuan ini bisa didapatkan dari beragam sumber, seperti informasi atau berita tentang investasi di media, mengikuti pelatihan, atau menjadi peserta seminar yang berkaitan dengan investasi. (Ricky dan Dedi Haryadi, 2023)

Persepsi Risiko (Perceived Risk)

Persepsi adalah cara berpikir yang muncul dari rangsangan yang diterima oleh indra kita, termasuk melihat, merasakan, mencium, mendengar, dan mencicipi, yang diakibatkan oleh faktor lingkungan. "Secara sederhana, persepsi bisa dikatakan sebagai pengalaman yang pernah dirasakan dan

saling berhubungan, yang didapat dengan mengaitkan beberapa informasi serta menafsirkan pesan" (Dedi Rianto Rahadi, 2020).

Menurut Cho & Lee, persepsi risiko adalah penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko, yang bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan individu tersebut. Williamson & Weyman menyebutkan bahwa persepsi risiko adalah hasil dari berbagai faktor yang menjadi dasar perbedaan dalam pengambilan keputusan terkait kemungkinan terjadinya kerugian. Seseorang biasanya akan melihat suatu situasi sebagai berisiko ketika mengalami kerugian akibat keputusan yang buruk, terutama jika kerugian itu berdampak pada kondisi keuangannya. (Tine Badriatin, 2022)

Ketika seseorang memiliki persepsi risiko yang tinggi, maka keputusan investasinya juga cenderung tinggi, menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. (Taufiik Hidayat, 2023) Penilaian terhadap risiko dalam investasi bisa berbeda-beda untuk setiap investor, dipengaruhi oleh faktor psikologis masing-masing individu. Terkait dengan kemungkinan terjadinya risiko, besaran, dan waktu terjadinya, semua ini adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengambilan keputusan investasi yang efektif dalam situasi yang sangat berisiko. (Vanessa Eilien Hidayat dan Ary Satria Pamungkas, 2022)

Persepsi Return (Perceived Return)

Return adalah manfaat yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan lembaga dari kebijakan investasi yang mereka jalankan. Persepsi terhadap return mengacu pada anggapan calon investor mengenai besarnya pengembalian yang bakal mereka dapat dari investasi. Persepsi return merujuk pada pandangan calon investor terhadap potensi keuntungan yang akan diperoleh. Investor memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Return merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi. (Giriati & Fitri Handayani, 2023)

Return menjadi pendorong utama bagi investor untuk menempatkan dananya di pasar saham. Dengan demikian, return menjadi harapan serta tujuan yang ingin dicapai oleh investor saat berinvestasi. Ada hubungan antara return dan keputusan untuk berinvestasi, di mana keuntungan yang tinggi menjadi faktor penting dalam harapan return. Ini menjadi bahan pertimbangan saat mengambil keputusan investasi. Perilaku ini muncul dari serangkaian tindakan yang sengaja diarahkan untuk memaksimalkan keuntungan sementara meminimalkan kerugian. (Aditya Pratama, 2022)

Imbal hasil bisa terlihat sebagai imbal hasil yang sudah tercapai (dihitung berdasarkan data masa lalu) atau imbal hasil yang diharapkan (yang belum terjadi tetapi diyakini akan datang). Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan investor dan tujuan investasi mereka berperan dalam analisis pengembalian ini. Keuntungan, yang menunjukkan hasil atau pengembalian dalam konteks ini, menjadi salah satu tujuan bagi investor. Dengan demikian, setiap investor tentu berharap untuk mendapatkan Return, terutama Return yang paling tinggi dari investasi mereka. (Fitrotul Amalia, 2022)

Teori Perilaku Terencana menjelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan niat dan persepsi kontrol melalui perilaku tertentu, di mana niat ini dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penilaian serta pertimbangan calon investor muncul dari kesadaran untuk bertindak. Setelah niat untuk berinvestasi ada, investor biasanya akan mempertimbangkan berbagai faktor lain sebelum melakukan investasi. (Sukma, 2021)

Minat Investasi Saham Mahasiswa

Dalam dunia perusahaan, investasi yang bijaksana dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun, pentingnya investasi tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga oleh individu seperti mahasiswa, yang semakin memahami bagaimana manajemen keuangan yang baik dapat membantu mencapai stabilitas finansial di masa depan. Meski semakin banyak mahasiswa yang tertarik pada investasi, pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan dan risiko investasi masih tergolong rendah. (Farhat, 2025)

Bagi mahasiswa, selain kurangnya pengetahuan tentang investasi, keterbatasan dana juga menjadi masalah utama dalam melakukan investasi, terutama bagi mereka yang bergantung pada kiriman dari orang tua. Secara umum, mahasiswa mendapatkan sumber keuangan dari orang tua, beasiswa, dan penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Namun, saat ini membuka akun investasi di pasar modal sudah menjadi lebih mudah, yaitu dengan modal awal sebesar Rp. 100.000. Dengan adanya kemudahan ini, diharapkan mahasiswa semakin termotivasi dan memiliki minat untuk berinvestasi.

Informasi mengenai investasi di pasar modal biasanya didapatkan melalui mata kuliah atau seminar-seminar yang diadakan di kampus atau forum umum. Pengetahuan yang didapat dapat mempengaruhi faktor lainnya, seperti risiko yang akan dihadapi dalam investasi serta motivasi yang

membuat seseorang tertarik untuk berinvestasi. Apabila seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang investasi dan mengetahui risiko yang mungkin muncul saat berinvestasi, hal ini akan memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi di pasar modal. (Putri Ayu Wahyuningtias, 2024)

Sesuai dengan teori perilaku terencana, norma subjektif menunjukkan bahwa perilaku seseorang bisa dipengaruhi oleh pendapat serta pengalaman dari influencer media sosial, yang juga memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Dengan perkembangan teknologi yang pesat di kalangan mahasiswa, peran influencer media sosial menjadi penting dalam meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa. Influencer adalah individu yang dapat memberi pengaruh besar kepada pengikutnya, yang sebagian besar merupakan generasi muda, termasuk mahasiswa. (Lestiana, 2023)

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan interpretatif, dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam fenomena, pengalaman, serta pandangan para partisipan terkait dengan tema yang diteliti. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Metode ini dipilih karena dapat memberikan peneliti informasi mengenai pemahaman umum mahasiswa tentang investasi saham, alasan menarik minat mereka, serta faktor-faktor yang menjadi penghalang. Secara khusus, wawancara disusun untuk meneliti bagaimana pandangan mereka terhadap risiko dan imbal hasil terbentuk serta mempengaruhi pilihan investasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa, terlihat bahwa secara umum mereka memahami saham sebagai cara menanamkan modal di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan juga pembagian dividen. Mahasiswa sadar bahwa meski investasi saham bisa memberikan keuntungan yang besar, risiko yang menyertainya juga cukup tinggi akibat perubahan harga pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan juga psikologis. Yang menjadi alasan utama mahasiswa tertarik untuk berinvestasi dalam saham adalah keinginan untuk belajar mengelola uang, mempersiapkan masa depan keuangan, serta mencapai kemandirian ekonomi sejak awal. Perkembangan teknologi finansial melalui aplikasi investasi online juga meningkatkan minat mereka karena memberikan kemudahan akses dan kejelasan informasi tentang pasar saham.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar 1

Namun, sebagian mahasiswa masih merasa ragu untuk berinvestasi di pasar modal karena kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan ketakutan akan risiko kehilangan uang. Mereka terutama khawatir tentang penurunan tajam dalam harga saham dan membuat kesalahan dalam memilih saham karena kurangnya keterampilan analisis fundamental dan teknikal. Meskipun demikian, mahasiswa meyakini bahwa risiko investasi saham adalah hal yang normal dan bisa diatasi dengan strategi yang tepat, seperti mendiversifikasi portofolio dan memilih saham dari perusahaan yang menunjukkan kinerja stabil. Mereka juga berpandangan bahwa potensi keuntungan saham setara dengan risiko; semakin tinggi risiko yang diambil, semakin besar peluang keuntungan yang dapat diraih, mengacu pada prinsip bahwa risiko tinggi membawa potensi pengembalian tinggi dalam teori investasi modern.

Pandangan ini sejalan dengan teori Perdagangan Risiko dan Pengembalian yang diajukan oleh Sharpe pada tahun 1964. Teori ini menjelaskan bahwa ada hubungan proporsional antara risiko dan tingkat pengembalian: investasi dengan risiko tinggi diharapkan memberikan pengembalian lebih besar. Untuk mahasiswa, pandangan mereka terhadap risiko sering dibentuk oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani pada tahun 2017 menunjukkan bahwa persepsi risiko berhubungan negatif dengan minat untuk berinvestasi, sementara pengetahuan investasi berdampak positif karena dapat mengurangi persepsi risiko yang berlebihan.

Dorongan utama bagi mahasiswa untuk berani berinvestasi saham adalah keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, semangat belajar tentang pasar modal, dan dukungan dari lingkungan kampus melalui seminar, pelatihan, dan komunitas investasi. Di sisi lain, penghalang utama adalah rendahnya literasi keuangan, ketakutan akan kerugian, dan keyakinan bahwa investasi saham memerlukan modal besar dan pengetahuan teknis yang rumit. Pengaruh pendidikan investasi pada minat mahasiswa dalam berinvestasi sangat signifikan. Setelah mengikuti pelatihan atau seminar tentang pasar modal, mahasiswa lebih percaya diri dan memahami cara berinvestasi dengan aman dan rasional.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Pradana pada tahun 2020, yang menyebutkan bahwa edukasi investasi dapat meningkatkan literasi finansial mahasiswa, sehingga mereka lebih memahami hubungan antara risiko dan pengembalian serta lebih siap untuk membuat keputusan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi penting sebagai penghubung antara persepsi risiko dan niat untuk berinvestasi. Mahasiswa dengan literasi finansial tinggi cenderung melihat risiko secara proporsional dan tidak berlebihan, sehingga lebih berani untuk berinvestasi di saham.

Untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam investasi saham, perlu ada langkah strategis seperti meningkatkan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan simulasi pasar modal di kampus. Kerjasama antara universitas, Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023, dan perusahaan sekuritas perlu ditingkatkan agar mahasiswa bisa dengan mudah mengakses informasi dan fasilitas investasi, bahkan dengan modal awal yang kecil. Selain itu, pendekatan pendidikan yang praktis dan berbasis pengalaman langsung akan lebih efektif dibandingkan metode yang hanya bersifat teoritis. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai risiko dan pengembalian, diharapkan mahasiswa akan memiliki pandangan yang lebih positif tentang investasi saham, menjadikannya bagian dari gaya hidup finansial yang cerdas, serta sebagai langkah awal untuk kemandirian ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan mahasiswa UINSU dalam berinvestasi di pasar saham sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka mengenai risiko dan potensi imbal hasil. Umumnya, mahasiswa menyadari bahwa investasi di saham memiliki kemungkinan untuk mendapatkan imbal hasil yang tinggi, namun juga datang dengan risiko yang signifikan, sesuai dengan prinsip risiko tinggi, imbal hasil tinggi dan teori Perdagangan Risiko dan Imbal Hasil. Motivasi utama mahasiswa untuk berinvestasi adalah keinginan untuk mengatur keuangan mereka, mempersiapkan masa depan dengan baik, serta kemudahan akses melalui aplikasi daring. Namun, ketertarikan ini sering kali terhalang oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan ketakutan akan kehilangan modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang investasi sangat penting, karena bisa meningkatkan pemahaman keuangan, yang pada gilirannya membentuk persepsi risiko yang lebih rasional dan tidak berlebihan, sehingga mendorong mahasiswa untuk berinvestasi di saham dengan lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah strategis seperti meningkatkan kegiatan edukasi, pelatihan, dan simulasi mengenai pasar modal di kampus untuk mendorong partisipasi dalam investasi yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Pratama. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. 2. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance.*, 02(03), 256.
- Arif Furohman. (2023). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 02(02), 111–124.
- Dedi Rianto Rahadi, Y. S. (2020). Persepsi Dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan : Studi Literatur. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03(02), 163.
- Farhat, R. (2025). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal: Berdasarkan Literatur Review. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 04, 940–941.
- Fitrotul Amalia. (2022). Pengaruh Persepsi Return, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Investasi Secara Online (Studi Kasus Pada Pebisnis Muda). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 01(02), 04.
- Giriati & Fitri Handayani. (2023). Analisis Pengaruh Persepsi Return, Persepsi Risikodanpengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Sahampadamahasiswa Di Kota Pontianak. *Konferensi Inovasi Bisnis Manajemen Prosiding (MBIC)*, 06, 507.
- Hamimah. (2024). Strategi Bursa Efek Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Investasi Saham Syariah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 03(01), 579–589.
- Ika Lista Fadila. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Risiko Investasi Saham pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Jayadi, M. D. dan. (2022). Perspektif Pekerja Hotel Berbintang Di Destinasi Wisata Sanur Terhadap Literasi Investasi Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 01(01), 23–32.
- Johnson Kennedy. (2024). Hubungan Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(2).
- Lestiana. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Literasi Keuangan Dan Social Media Influencer Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 05, 140–146.
- Oktavian Gilbert Rewah. (2024). Apakah Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, dan Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Gen-Z? *Jurnal Sketsa Bisnis*, 11(01), 45.
- Pradana, R., & N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 09(01), 45–54.
- Puspitaningtyas, Z. (2020). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Griya Pandiva.
- Putri Ayu Wahyuningtias. (2024). Pengaruh Modal Minimal Dan Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Negeri Gorontalo). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan BisniS*, 06(03), 1379–1380.
- Ricky dan Dedi Haryadi. (2023). Sosialisasi Kiat-Kiat Investasi Saham di Pasar Modal Indonesi Pada Pengurus Koperasi Wana Mandiri. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(01), 35–40.
- Rohyati. (2024). No TitlTantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digitale. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 03(01), 910.
- Sukma, N. (2021). *Pengaruh Persepsi Return Dan Persepsi Risiko Pada Keputusan Berinvestasi Di Saham Syariah (Studi Pada Galeri Investasi Syariah Febi Uin Ar-Raniry Banda Aceh)*. 06(02), 24–25.
- Taufiik Hidayat. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Researc*, 06(02), 441–442.
- Tine Badriatin. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(02), 158–163.
- Vanessa Eilien Hidayat dan Ary Satria Pamungkas. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi

Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(03), 767–776.

Wulandari, D., & Iramani, R. (2017). Persepsi Risiko dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05(02), 120–130.